PENGARUH INFORMASI LAPORAN ARUS KAS TERHADAP AKTIVITAS PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII) PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

OLEH:

AYU RISTIKA
NIM 1316140298

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2017M/1438H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ayu Ristika, NIM 131 614 0298 dengan judul "Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Aktivitas Perdagangan Saham Perusahaan yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2016", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 24 Juli 2017 M
30 Syawal 1438 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Fatimah Yunus, MA	Yunida Een Fryanti, M.Si
NIP 196303192000032003	NIP 198106122015032003

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Aktivitas Perdagangan Saham Perusahaan yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2016 oleh Ayu Ristika NIM. 131 614 0298, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin
Tanggal : 31 Juli 2017 M/07 Dzulqa'idah 1438 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE).

Bengkulu, 04 Agustus 2017 M
11 Dzulqa'idah 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	**Sekretaris**
Dr. H. M. Zaini Da'un, MM	**Yunida Een Fryanti, M.Si**
NIP 195403231976121001	NIP 198106122015032003
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Asnaini, MA	**Rini Elvira, SE., M.Si**
NIP 197312041998032003	NIP 197708152011012007

Mengetahui,
Pb. Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP 197312041998032003

MOTTO

...وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّهُۥ مَخۡرَجٗا ۝٢ وَيَرۡزُقۡهُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَحۡتَسِبُۚ
وَمَن يَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسۡبُهُۥٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمۡرِهِۦۚ قَدۡ
جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَيۡءٖ قَدۡرٗا ۝٣

Barangsiapa bertawakal kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu. (QS. At-Talaq: 2-3)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang tak pernah berhenti memberikan kenikmatan, kemudahan, perlindungan kepadaku sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dan dengan segala kerendahan hati kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. *Kedua orang tuaku tercinta Bapak Muhammad Yusup dan Ibu Aprida Susiana yang selalu mendo'akan, membimbing dan tidak bosan memberikan nasehat dan dukungan kepadaku.*
2. *Untuk saudaraku Iffan Yuliansyah dan keluarga besarku.*
3. *Untuk Untuk bapak H. Ahmad Mathori, MA sebagai Pembimbing Akademik.*
4. *Untuk Pembimbing I Dra. Fatimah Yunus, MA dan Pembimbing II Ibu Yunida Een Fryanti, M.Si yang selalu membimbing dan memberi pengarahan kepadaku untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini.*
5. *Untuk Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu terutama Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberi ilmu yang bermanfaat.*
6. *Untuk Sahabat-sahabatku Deasani Marviliza (Dewi Pusfita Sari, Lisa Maryana Putri, Yenni Sartika, Martina Khusnul Khotimah, Mevi Anasari, Meli Susani dan Reza Umami Apriyanti) yang selalu menjadi penghibur dan penyemangatku.*
7. *Untuk Arfis Yahya yang selalu memberikan perhatian dan semangat.*
8. *Untuk teman-teman terbaik Yulan Pratiwi, Dwi Kalva Tenri, Ni'amilah Sari, yogi Firdaus dan Wedia Maryana yang selalu menjadi teman berbagi dan memberi dukungan.*
9. *Untuk teman-teman PKL Bank Syariah Mandiri 2016 Yuni, Herlina, Nolita, Linda, Brian dan Haris.*
10. *Untuk teman-teman seperjuangan Perbankan syariah angkatan 2013 khususnya kelas A dan kelas B.*
11. *Untuk Almamater yang telah menempahku.*

"THANKS FOR EVERYTHING"

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Aktivitas Perdagangan Saham Perusahaan yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2016", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 24 Juli 2017 M
30 Syawal 1438 H

Mahasiswa yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
0087CAEF406142625
6000

Ayu Ristika
NIM 131 614 0298

ABSTRAK

Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Aktivitas Perdagangan Saham Perusahaan yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2016

oleh Ayu Ristika NIM 1316140298.

Informasi laporan arus kas sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi yang dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan saham. Aktivitas perdagangan saham dilihat dari indikator volume perdagangan saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh informasi laporan arus kas secara parsial dan secara simultan terhadap volume perdagangan saham dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh informasi laporan arus kas secara simultan terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *asosiatif* dengan menggunakan pendekatan *kuantitatif.* Dalam pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* terpilih 11 perusahaan. Teknik analisis data untuk uji asumsi dasar yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji asumsi klasik terdiri dari (1) Uji multikolinearitas (2) Uji autokorelasi (3) Uji heteroskesdastisitas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukan bahwa arus kas dari aktivitas operasi (AKO), arus kas dari aktivitas investasi (AKI), dan arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (VPS). Sedangkan uji-t menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi (AKO) dan arus kas dari aktivitas investasi (AKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (VPS), sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (VPS). Secara simultan arus kas dari aktivitas operasi (AKO), arus kas dari aktivitas investasi (AKI) dan arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) mempengaruhi volume perdagangan saham (VPS) sebesar 40,6 %.

Kata Kunci: *AKO, AKI, AKP, Aktivitas Perdagangan Saham dan VPS.*

ABSTRACT

Influence of Cash Flow Statement Information to Shareholder Trading Activity incorporated in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2012-2016
By Ayu Ristika NIM 1316140298.

Cash flow statement information is very important in making investment decisions that can affect stock trading activity. Stock trading activity is seen from the stock trading volume indicator. The purpose of this study is to examine the effect of cash flow statement information partially and simultaneously to the stock trading volume and to find out how much influence the cash flow statement information simultaneously to the stock trading volume of companies incorporated in the Jakarta Islamic Index period 2012-2016. This research is a kind of associative research using a quantitative approach. In the sample selection using purposive sampling technique was selected 11 companies. Data analysis techniques for basic assumption test used are normality test and homogeneity test. The classical assumption test consists of (1) multicolinearity test (2) autocorrelation test (3) heteroskesdasticity test. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The result of the research by using F test shows that cash flow from operating activities (AKO), cash flow from investment activity (AKI), and cash flow from funding activity (AKP) simultaneously have a significant effect on stock trading volume (VPS). While t-test shows that cash flow from operating activities (AKO) and cash flow from investment activity (AKI) have no significant effect on stock trading volume (VPS), while cash flow from financing activities (AKP) Shares (VPS). Simultaneously cash flows from operating activities (AKO), cash flows from investment activities (AKI) and cash flows from financing activities (AKPs) affect the stock trading volume (VPS) of 40.6%.

Keywords: AKO, AKI, AKP, Stock Trading Activity and VPS.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Aktivitas Perdagangan Saham Perusahaan yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2016**. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Aaamiin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Penguji I yang telah mengarahkan serta memberikan masukan dalam menyusun skripsi ini.
3. Idwal B., MA selaku Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Dra. Fatimah Yunus, MA selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan dalam menyusun skripsi ini.
5. Yunida Een Fryanti, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Rini Elvira, SE., M.Si selaku Penguji II yang telah memberikan masukkan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Ahmad Mathori, MA sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan saran selama menjalakan perkuliahan di IAIN Bengkulu.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, 06 Juli 2017 M
12 Syawal 1438 H

Ayu Ristika
NIM 131 614 0298

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO iv
PERSEMBAHAN ..... **v**
SURAT PERNYATAAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Kegunaan Penelitian 11
E. Penelitian Terdahulu 12
F. Sistematika Penulisan 17

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR
A. Kajian Teori
1. Aktivitas Perdagangan Saham 20
2. Informasi Laporan Arus Kas 22
3. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Volume Perdagangan Saham 32
4. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham 33
5. Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Volume Perdagangan Saham 33
B. Kerangka Berpikir 33
C. Hipotesis Penelitian 35

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 36
B. Waktu Penelitian 36
C. Populasi dan Sampel 36
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 37
E. Variabel dan Definisi Operasional 38
F. Teknik Analisis Data
1. Statistik Deskriptif 39

2. Uji asumsi dasar
a. Uji normalitas data 40
b. Uji homogenitas data 40
3. Uji asumsi klasik
a. Uji multikolinearitas 41
b. Uji autokorelasi 41
c. Uji heterokedastisitas 42
4. Uji hipotesis
a. Model regresi linier berganda 42
b. Uji F 43
c. Uji t 43
5. Koefisien determinasi 44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum *Jakarta Islamic Index* (JII) 45
B. Hasil Penelitian 47
1. Statistik Deskriptif 47
2. Uji Asumsi Dasar 51
a. Uji Normalitas Data 51
b. Uji Homogenitas 55
3. Uji Asumsi Klasik 57
a. Uji Multikolinearitas 57
b. Uji Autokorelasi 57
c. Uji Heteroskedastisitas 58
4. Uji Hipotesis 59
a. Model Regresi Linear Berganda 59
b. Uji F 60
c. Uji t 61
5. Koefisien Determinasi 63
C. Pembahasan 64

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 68
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Arus Kas Operasi (AKO), Arus Kas Investasi (AKI), Arus Kas Pendanaan (AKP) dan Volume Perdagangan Saham (VPS) Periode 2012-2016 6
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel 37
Tabel 3.2 Pedoman untuk Memberikan Interprestasi Koefesien Determinasi 44
Table 4.1 Statistik Deskriptif Data Awal 47
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Setelah Outlier dan Transformasi dalam Bentuk Natural Logaritma (LN) 49
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Awal 51
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi dalam Bentuk Natural Logaritma (LN) 52
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Setelah Data Outlier Pertama 53
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Setelah Data Outlier kedua 54
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Setelah Data Outlier ketiga 55
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Data 56
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas 57
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi 58
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi 59
Tabel 4.12 Hasil Uji F 61
Tabel 4.13 Hasil Uji t 62
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2016 34
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 2	Perbandingan Arus Kas dari aktivitas Operasi (AKO), Arus Kas dari aktivitas Investasi (AKI), Arus Kas dari aktivitas Pendanaan (AKP) dan Volume Perdagangan Saham (VPS)
Lampiran 3	Informasi Publikasi Laporan Keuangan
Lampiran 4	Jadwal Penelitian
Lampiran 5	Data Tranformasi SPSS
Lampiran 6	Data Outlier SPSS
Lampiran 7	Hasil Pengelolahan SPSS
Lampiran 8	Daftar Saham Dalam Perhitungan JII
Lampiran 9	Laporan Arus Kas Perusahaan
Lampiran 10	Volume Perdagangan Saham Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memberikan berbagai alternatif untuk para investor dalam berinvestasi. Pasar modal merupakan penghubung antara investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka panjang) ataupun institusi pemerintahan melalui perdagangan instrumen jangka panjang, seperti: surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*Commercial*), saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran (*Warrant*), *right issue* dan berbagai produk turunan. Pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Dengan dukungan dana jangka panjang ini roda pembangunan khususnya swasta dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.[1]

Bentuk konkrit dari pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia, salah satu index yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah *Jakarta Islamic Index* yang dapat dijadikan pertimbangan bagi investor ketika memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal. Pasar modal Islam dikembangkan dalam rangka

[1]Komaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), h. 10

mengkoomodir kebutuhan umat Islam yang ingin berinvestasi diproduk-produk pasar modal yang sesuai dengan dasar syariah. Investasi merupakan salah satu ajaran dan konsep yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma Islam, oleh karena itu investasi sangat dianjurkan bagi setiap umat muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S. Lukman (31): 34

إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلۡمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلۡغَيۡثَ وَيَعۡلَمُ مَا فِي ٱلۡأَرۡحَامِۖ
وَمَا تَدۡرِي نَفۡسٞ مَّاذَا تَكۡسِبُ غَدٗاۖ وَمَا تَدۡرِي نَفۡسُۢ بِأَيِّ
أَرۡضٖ تَمُوتُۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرُۢ ٣٤

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."

Dalam ayat tersebut jelas bahwa secara tegas Allah SWT. menyatakan bahwa tiada seorang pun di alam semesta ini yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat, diusahakan, serta kejadian apa yang akan terjadi pada hari esok. Sehingga ajaran tersebut bermakna melakukan investasi adalah usaha

atau pekerjaan sebagai bekal dunia dan akhirat. [2]

Jakarta *Islamic Index* merupakan suatu index yang mewakili saham-saham yang sesuai syariah setelah melalui *Sharia Screening Process*. *Jakarta Islamic Index* merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syari'ah. Langkah ini diambil berkaitan dengan semakin merebaknya pengembangan ekonomi Islam terutama ditanah air yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah.[3]

Keputusan investor adalah reaksi atas informasi yang diterima investor. Dengan kata lain, reaksi pasar mencerminkan reaksi investor atas suatu informasi yang diterimanya. Reaksi pasar bisa berupa perubahan harga atau volume perdagangan saham. Suatu pengumuman yang tidak membawa informasi baru tidak akan mengubah kepercayaan investor sehingga mereka tidak akan melakukan perdagangan itu artinya bahwa suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Adapun informasi yang baru itu akan membentuk suatu kepercayaan baru dikalangan investor.[4] Informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi. Laporan

---

[2]Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 186-187

[3]Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*, (Malang: Empat Dua, 2016), h. 213-216

[4]Stephen A ross, dkk. *Pengantar Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h.144

keuangan dimaksudkan disini adalah laporan keuangan yang sudah diaudit yang dipublikasikan perusahaan setiap akhir periode akuntansi.[5]

Keputusan pengambilan investasi dalam pasar modal banyak ditentukan oleh ketersediaan informasi baik secara internal maupun eksternal. Salah satu informasi yang banyak digunakan investor adalah informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas karena lebih mencerminkan likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan emiten dapat dilihat dari banyaknya transaksi yang dilakukan dalam pasar modal, dalam hal ini volume perdagangan saham ditunjukkan oleh transaksi jual beli saham di pasar modal. Aktivitas perdagangan saham dapat dilihat melalui indikator volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis pergerakan suatu saham.[6]

Dalam konteks penelitian ini volume perdagangan saham hanya sebatas menunjukkan respon dari para pelaku pasar terhadap informasi yang masuk kedalam pasar. Periode pengamatan diambil selama 10 hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan dengan alasan untuk menghindari adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi volume perdagangan saham *(confounding effect)* seperti; adanya pengumuman *right issue,* pembagian dividen, saham bonus, dan *stock split* yang menyebabkan tingkat keuntungan dan volume perdagangan saham suatu perusahaan mengalami perubahan. Periode yang

[5]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 28

[6]Musdalifah Azis, dkk. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 273

terlalu panjang akan memugkinkan bias dalam melihat pengaruhnya.[7] Volume perdagangan saham dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kondisi perekonomian negara yang bersangkutan, harga saham, kinerja perusahaan, rumor dan sebagainya.[8] Perhatian besar para investor terhadap subtansi laporan arus kas ditunjukkan oleh pergerakan volume perdagangan saham (perusahaan jumlah kegiatan perdagangan di pasar modal) sebagai respon para investor atas informasi arus kas tersebut sehingga mereka melakukan perdagangan.[9] Informasi yang terdapat dalam Laporan Arus Kas juga dapat memberikan gambaran untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan arus kas masa depan (*Future Cash Flow*). Hal ini karena dalam Laporan Arus Kas akan terlihat penggunaan kas yang ada dalam perusahaan dan juga arus kas selama periode tertentu. Dengan membandingkan Laporan Arus Kas selama beberapa periode, dapat digunakan untuk menilai kemungkinan arus kas di masa yang akan datang dan juga memprediksi kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi, laporan arus kas ini sangat diperlukan untuk investor dan kreditor sebelum mengambil keputusan investasi.[10] Laporan arus kas yang dimaksud disini yaitu: 1. Arus kas dari

---

[7]Abdul Rohman, "Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Arus Kas dan Laba Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Emiten di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 01, No. 02, (Mei, 2005), h. 101-102

[8]Adrian Sutedi, *Produk-produk Derivatif dan Aspek Hukumnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 367

[9]Ainul Ridha, dkk. "Pengaruh Laba Bersih, Laba Operasi, Arus Kas Operasi Terhadap Aktivitas volume perdagangan saham (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2013)", *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol. 5, No. 3, (Agustus, 2016), h. 11

[10]Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), h. 45

aktivitas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan informasi mengenai aliran kas masuk ataupun keluar yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan. Menurut Sinaga, jika arus kas operasi semakin tinggi maka volume perdagangan saham juga semakin tinggi atau sebaliknya jika arus kas operasi menurun berarti volume perdagangan saham juga menurun.[11] 2. Arus kas dari aktivitas investasi adalah arus kas yang berasal dari perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang, serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pada bagian ini menjelaskan secara mendalam tentang pengeluaran dana perusahaan yang dialokasikan pada pengeluaran modal Menurut Hilma, jika arus kas investasi meningkat maka volume perdagangan saham juga meningkat.[12] 3. Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah arus kas yang berasal dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah komposisi modal dan pinjaman perusahaan.[13] Menurut Alfred, arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham.[14]

Namun berdasarkan data awal yang diperoleh dari www.idx.co.id volume perdagangan saham tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh informasi laporan arus kas. Berikut ini disajikan tabel 1.1 perbandingan dari arus kas

---

[11]Citra Julyana Sinaga, "Pengaruh Devidend Payout Ratio dan Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)," Universitas Sumatera Utara: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Medan, 2009.

[12] Muthia Hilma, "Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham *(Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*," Universitas Negeri Padang: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Padang, 2014.

[13]Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca*..., h. 47

[14]Alfred, "Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," Universitas Sumatra Utara: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Medan, 2011.

dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan volume perdagangan saham pada periode 2012-2016.

Tabel 1.1

Perbandingan Arus Kas dari Aktivitas Operasi (AKO), Arus Kas dari Aktivitas Investasi (AKI), Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (AKP) dan Volume Perdagangan Saham (VPS) Periode 2012-2016

No	Kode Emiten	Tahun	LAPORAN ARUS KAS			VPS (Y)
			AKO (X1)	AKI (X2)	AKP (X3)	
1	AKRA	2012	-570.304	-802.271	1.882.427	8.240.571
		2013	-1.925.193	-897.828	1.652.220	7.363.771
		2014	2.129.380	-777.007	-1.192.792	6.000.817
		2015	981.427	-280.211	-156.578	8.522.220
		2016	651.623	-689.045	80.673	8.752.443
2	ICBP	2013	1.993.496	-2.378.918	207.792	2.102.767
		2014	3.860.843	-1.749.908	-286.458	2.582.183
		2015	3.485.533	-2.047.434	-1.264.853	2.752.925
		2016	4.584.964	-1.560.132	-2.159.227	4.669.386
3	INDF	2012	7.419.046	-5.093.117	-2.308.723	10.507.800
		2013	6.928.790	-14.401.832	6.790.594	6.647.467
		2014	9.269.318	-10.162.607	1.402.739	7.968.233
		2015	4.213.613	-5.665.905	-140.835	5.921.750
		2016	7.175.603	-848.823	-5.807.917	11.747.043
4	INTP	2012	5.674.822	-959.008	-1.126.361	2.835.500
		2013	5.419.268	-2.005.318	-1.707.042	3.519.500
		2014	5.346.841	-3.398.068	-3.365.099	3.031.800
		2015	5.049.117	-2.696.658	-4.993.314	1.348.300
		2016	3.546.113	-973.959	-1.547.212	1.451.729
5	KLBF	2012	1.376.343	-914.531	-921.268	72.606.571
		2013	927.163	-882.146	-613.320	38.080.771
		2014	2.316.125	-676.505	-1.177.272	55.255.380
		2015	2.427.641	-801.460	-832.144	37.401.450
		2016	2.159.833	-1.014.922	-941.395	23.854.357

Lanjutan tabel

.053.526 -1.507.238 -592.602 4.363.300

6	LPKR	2012	1.288.793	-1.704.447	1.536.825	85.944.857
		2013	-2.078.824	-580.321	1.141.962	73.326.520
		2014	786.471	-350.125	1.320.131	65.006.860
		2015	-2.834.969	329.078	753.472	52.289.771
		2016	-558.962	629.579	1.350.745	125.958.771
7	LSIP	2012	1.413.366	-1.023.086	-681.807	10.151.143
		2013	1.251.562	-1.350.460	-458.110	21.402.543
		2014	1.514.555	-1.205.660	-348.174	30.525.000
		2015	849.480	-1.110.076	-380.848	15.311.700
		2016	1.071.563	-396.168	-263.792	30.231.171
8	SMGR	2012	5.591.864	-4.774.273	-1.171.111	8.981.500
		2013	6.047.147	-2.675.189	-2.323.591	16.553.913
		2014	6.245.841	-2.405.892	-2.984.492	5.394.783
		2015	7.288.586	-5.592.270	-2.658.247	6.202.340
		2016	5.180.010	-5.529.206	-780.378	7.223.671
9	TLKM	2012	27.941.000	-11.311.000	-13.314.000	61.358.750
		2013	36.574.000	-22.702.000	-13.327.000	170.089.150
		2014	37.736.000	-24.748.000	-10.083.000	103.248.300
		2015	43.669.000	-27.421.000	-6.407.000	76.478.186
		2016	47.231.000	-27.557.000	-17.905.000	83.263.214
		2012	6.306.434	-6.122.135	-3.469.953	4.563.917
			.219.782	-3.497.071	-5.308.775	4.182.117
10	UNTR	2014	9.364.120	-3.482.345	-3.764.374	2.778.557
		2015	12.039.161	-3.806.612	-3.789.232	3.431.138
		2016	10.005.397	-2.485.056	-3.027.686	5.427.786
11	UNVR	2012	5.191.646	-1.102.030	-4.196.937	2.575.200
		2013	6.241.679	-1.129.148	-5.121.735	1.207.543
		2014	6.462.722	-1.006.941	-4.853.509	1.934.320
		2015	6.299.051	-1.429.245	-5.142.332	1.453.000
		2016	6.684.219	-1.779.098	-5.150.214	2.678.100

Lanjutan tabel

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada kode emiten AKRA jumlah arus kas dari aktivitas operasi mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2014 yaitu -570.304, 1.925.193, 2.129.380 kemudian

mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 yaitu 981.427, 651.623. Arus kas dari aktivitas investasi mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Volume perdagangan saham mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa volume perdagangan saham mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2016, sedangkan dari variabel-variabel independen lainnya arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2015 dan arus kas dari aktivitas operasi mengalami peningkatan dan penurunan. Adanya penurunan jumlah dari arus kas maka akan menurunkan minat investor dalam berinvestasi, namun yang terjadi justru reaksi pasar tetap menurun meski jumlah arus kas mengalami jumlah yang naik turun. Jelas terlihat bahwa ada perbedaan teori dan kenyatan yang terjadi antara pengaruh laporan keuangan dengan minat investor dalam berinvestasi.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Aktivitas Perdagangan Saham Perusahaan yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2016.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah informasi laporan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016?
2. Apakah informasi laporan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016?
3. Apakah informasi laporan arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016?
4. Apakah informasi laporan arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016?
5. Seberapa besar pengaruh informasi laporan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara informasi laporan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara bersama-sama terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara informasi laporan arus kas dari aktivitas operasi terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016 secara parsial.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara informasi laporan arus kas dari aktivitas investasi terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016 secara parsial.
4. Untuk menganalisis pengaruh antara informasi laporan arus kas dari aktivitas pendanaan secara parsial terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016 secara parsial.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh informasi laporan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisa fenomena ekonomi dan keuangan khususnya menyangkut volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Selain itu juga memberikan pemahaman baru dan lebih mendalam mengenai berinvestasi di pasar modal.

2. Kegunaan praktis
   a. Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di *Jakarta Islamic Index,* baik itu perubahan kondisi perekonomian dan atau kondisi perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan yang akan didapat.
   b. Bagi para emiten hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimumkan kinerja perusahaan dan pemegang saham.
   c. Bagi Otoritas Jasa Keuangan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan, perbaikan dan pengawasan.

E. Penelitian Terdahulu

Ridha dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih, Laba Operasi, Arus Kas Operasi Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Periode 2011-2013)", pada tahun 2016. Masalah dalam penelitian ini yaitu fenomena aktivitas volume perdagangan saham dari tahun 2011 sampai tahun 2013 menunjukkan perubahan yang bervariasi dengan fluktuasi naik turun di tiap tahun yang berbeda. Metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan laba bersih, laba operasi, arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan saham. Sedangkan secara parsial, laba bersih dan laba operasi berpengaruh positif signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan saham, sedangkan arus kas operasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan saham.[15] Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel independennya, data pada periode penelitian dan objek penelitian. Peneliti memilih laporan arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan dengan data penelitian periode 2012-2016 pada *Jakarta Islamic Index*.

Rohman dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Arus Kas dan Laba Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Emiten di Bursa Efek Jakarta", pada tahun 2005. Metode penelitian adalah metode penelitian survei dengan analisis data menggunakan TVA dan analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda. Berdasarkan uji F dan uji t, arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh sangat kecil

[15]Ainul Ridha, dkk. "Pengaruh Laba Bersih, Laba Operasi, Arus Kas Operasi Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)", *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol. 5, No. 3, (Agustus, 2016), h. 11

(tidak sigifikan) terhadap volume perdagangan saham. Jika dilihat dari hasil uji analisis jalur, maka pengaruh arus kas operasi terhadap volume perdagangan saham lebih kecil dari pengaruh laba akuntansi. Hal ini berarti bahwa emiten yang melaporkan laba akuntansi yang lebih baik, ada kecenderungan volume perdagangan saham dari emiten yang bersangkutan akan naik, walaupun kecenderungannya sangat kecil.[16] Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel independennya, data pada periode penelitian dan objek penelitian. Peneliti memilih laporan arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebagai variabel independen dengan data penelitian periode 2012-2016 pada *Jakarta Islamic Index* dan teknik analisis data adalah regresi linear berganda.

Alfred dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", pada tahun 2011. Model analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham, arus kas investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham, arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham, dan secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan

[16]Abdul Rohman, "Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Arus Kas dan Laba Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Emiten di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 01, No. 02, (Mei, 2005), h. 95-109

saham.[17] Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel dependennya, data pada periode penelitian dan objek penelitian. Peneliti memilih volume perdagangan saham harian dengan data penelitian periode 2012-2016 pada *Jakarta Islamic Index.*

Sinaga dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Devidend Payout Ratio dan Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Perbankan di *Bursa Efek Indonesia* (BEI)", pada tahun 2009. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan baik *Devidend Payout Ratio,* arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham, sedangkan arus kas operasi mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham. *Devidend Payout Ratio,* arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan mempengaruhi volume perdagangan saham secara simultan.[18] Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel independen dan dependennya, data pada periode penelitian dan objek penelitian. Peneliti memilih laporan arus kas dan volume perdagangan saham harian dengan data penelitian periode 2012-2016 pada *Jakarta Islamic Index.*

---

[17]Alfred, "Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," Universitas Sumatra Utara: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Medan, 2011.

[18]Citra Julyana Sinaga, "Pengaruh Devidend Payout Ratio dan Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)," Universitas Sumatera Utara: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Medan, 2009.

Hilma dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham (Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)", pada tahun 2014. Metode penelitian kausatif dengan metode analisis yaitu regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) informasi laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham, 2) arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham, 3) arus kas investasi berpengaruh seignifikan negatif terhadap volume perdagangan saham dan 4) arus kas pendanaan berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham.[19] Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel independen dan dependennya, data pada periode penelitian dan objek penelitian. Peneliti memilih laporan arus kas dan volume perdagangan saham harian dengan data penelitian periode 2012-2016 pada *Jakarta Islamic Index.*

Zainudin dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Terhadap Perubahan Harga dan Volume Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)", pada tahun 2011. Metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis yaitu uji t *Paired Sample T Test.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan yang

[19]Muthia Hilma, "Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham *(Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*," Universitas Negeri Padang: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Padang, 2014.

signifikan sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan tahun 2006, 2007, 2008, 2009 terhadap rata-rata harga saham, (2) Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan tahun 2006, 2008, 2009 terhadap rata-rata TVA, sedangkan untuk tahun 2007 tidak terdapat perbedaan yang signifikan, (3) Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009 terhadap rata-rata abnormal return. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagian diterima dan sebagian ditolak.[20] Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel independennya, data pada periode penelitian, objek penelitian dan teknik analisis data. Peneliti memilih laporan arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebagai variabel independen dengan data penelitian periode 2012-2016 pada *Jakarta Islamic Index* dan teknik analisis data adalah regresi linear berganda.

F. Sistematika Penulisan

Bab pertama menguraikan pendahuluan yang menjadi pondasi dari setiap karya ilmiah yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah dapat memberikan informasi relevan untuk membantu menemukan pokok masalah dimulai dari hal yang umum kepada

[20]Ahmad Zainudin, "Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Terhadap Perubahan Harga dan Volume Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)", Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Surakarta, 2011.

hal yang khusus. Pokok masalah merupakan pernyataan tentang suatu keadaan yang memerlukan pemecahan dan jawaban akibat dari ketidak sesuaian antara teori dan praktik. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang dirumuskan secara formal atau pertanyaan yang diharapkan akan ditemukan jawabannya melalui penelitian yang dilakukan,[21] dan juga bermanfaat untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian karena rumusan masalah sebagai pendorong atau penyebab suatu kegiatan penelitian dilakukan. Tujuan dari penelitian yang berisi penjelasan secara spesifik tentang hal-hal yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan.[22] Kegunaan dari penelitian menjelaskan secara tegas untuk apa penelitian dilakukan dan memaparkan manfaat penelitian dalam pengembangan penelitian. Penelitian terdahulu ditunjukkan untuk melihat lebih dalam permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian sekarang guna mendapatkan hasil penelitian baru yang baik dan bermanfaat. Sistematika penulisan memaparkan setiap bab atau komponen-komponen dalam skripsi secara runtun dan singkat.[23]

Bab kedua berisi kajian teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau *literature* yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi. Kemudian dikemukakan kerangka berpikir yang merupakan langkah-langkah dalam melakukan penelitian dan

---

[21]Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : Kencana, 2014), h.15.

[22]Mudrajad Kuncoro, *Menulis Skripsi/Tesis Dalam 60 Hari*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2015), h.122.

[23]Mudrajad Kuncoro, *Menulis Skripsi*..., h. 123.

memperlihatkan masalah dalam penelitian, dan kemudian dikemukakan hipotesis yang memberikan arah bagi penelitian yang akan dilaksanakan, mencegah peneliti melakukan penelitian coba-coba, membantu peneliti untuk menghindari berbagai variabel pengganggu dan menjadi dugaan awal hasil penelitian.[24]

Bab ketiga berisi metode penelitian yang merupakan pemecahan atas masalah yang diteliti agar lebih terarah. Metode penelitian pada sadarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan. Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.[25]

Bab keempat berisi gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Gambaran umum merupakan penyajian informasi megenai lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah, yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga memperjelas sajian tabel atau grafik tersebut.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan serta menjawab hipotesis awal dan saran merupakan anjuran yang diberikan peneliti kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

---

[24]Morissan, *Metode Penelitian*....,h.18-19 .
[25]Morissan, *Metode Penelitian*....,h. 22-24.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Perdagangan Saham

Aktivitas perdagangan saham merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perdagangan saham perusahaan. Semakin tinggi aktivitasnya, semakin bagus kinerja saham. Informasi berperan penting dalam aktivitas perdagangan saham yang merupakan basis pengambilan keputusan bagi para investor. Dengan demikian, keterbukaan informasi memegang peranan vital dalam aktivitas perdagangan saham.[26] Indikator aktivitas perdagangan saham adalah volume perdagangan saham yaitu volume lembar saham yang ditransaksikan antar-investor dan nilai transaksinya pada satu transaksi ataupun selama satu periode waktu tertentu. Volume mewakili aktivitas perdagangan saham secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu.[27]

Volume adalah jumlah satuan yang ditransaksikan dalam sebuah periode. Dengan kata lain, volume merupakan jumlah *lot* transaksi, baik transaksi *entry* maupun *exit.*[28] Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Volume

---

[26]Tanuadji Esther, *The Secret og Wealth Management,* (Surabaya: Mic Publishing, 2011), h. 152

[27]Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi,* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 35

[28]Agus Prianto, *Panduan Perdagangan di Pasar Finansial,* (Jakarta: PPM, 2005), h. 2

perdagangan saham dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis pergerakan suatu saham. Pada kondisi normal, volume transaksi cenderung tidak terlalu banyak, boleh dibilang stabil bila dibandingkan dengan sebelumnya. Yang harus diwaspadai adalah adanya volume *spike*, yaitu volume yang melonjak tiba-tiba.[29]

Sangatlah diyakini aspek kepercayaan dari investor merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam pasar saham. Sering disebutkan *behavioral finance*. Oleh sebab itu, suatu pengumuman akan ditanggapi oleh investor dengan beragam. Jika tanggapan investor homogen, tidak akan ada reaksi sehingga tidak terjadi transaksi. Oleh karena itu, heterogenitas persepsi investor akan mendorong adanya perdagangan.[30]

Tinggi rendahnya volume perdagangan saham adalah penilaian yang dipengaruhi oleh banyak factor, seperti kinerja perusahaan, kebijakan direksi dalam investasi lain, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat pendapatan, laju inflasi, penawaran dan permintaan dan kemampuan analisa efek harga saham itu sendiri juga merupakan sebagian hal-hal yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhinya. Volume perdagangan saham juga tidak terlepas dari adanya informasi yang beredar di bursa saham.

---

[29]Musdalifah Azis, dkk. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 273-274

[30]Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 91

Oleh karena itu volume adalah informasi tambahan yang penting dalam memperkuat signal pasar.[31]

2. Informasi Laporan Arus Kas

a. Informasi

1) Pengertian Informasi

Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau masa yang akan datang. Informasi ini dapat dianggap sebagai suatu sumber daya. Oleh karena itu, seperti sumber daya yang lain di dalam organisasi seperti personil, uang, matriil, mesin, dan sebagainya yang mana dapat di *manage*. [32]

2) Arti Penting Informasi

Informasi merupakan kunci investasi di bursa khususnya bursa efek, karena para pemodal yang berpartisispasi dalam pasar modal selalu melihat jauh kedepan dan mengantisipasi semua berita maupun kejadian penting yang berhubungan dengan perseroan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi yang pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

---

[31]Adrian Sutedi, *Produk-produk Derivatif dan Aspek Hukumnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 369

[32]Kusrini dan Andri Koniyo, *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), h. 7

Informasi merupakan faktor yang memberikan arti penting bagi si penerimanya, khususnya dalam hal untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor.

Di dalam pasar modal, masyarakat juga membutuhkan informasi yang dipakai sebagai landasan untuk mengambil suatu keputusan menyangkut portofolio investasinya. Demikian, pentingnya informasi ini sampai di ibaratkan bahwa pasar modal tanpa informasi adalah judi. Karena itu, investor dipasar modal memerlukan informasi sebagai alat untuk mengambil keputusan.[33]

3) Sifat Informasi

Informasi yang berkaitan dengan keputusan investasi di pasar modal tentunya tidak dapat diabaikan atau dilupakan bagi siapa saja yang berkecimpung dalam investasi. Supaya informasi, khususnya informasi yang menyangkut keuangan dan prestasi perusahaan bermanfaat, maka harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut: [34]

a) Relevan

Informasi yang relevan adalah informasi yang berhubungan dengan tindakan yang direncanakan.

[33]Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 14-15
[34]Kusrini dan Andri Koniyo, *Tuntunan Praktis...*, h. 8

b) Akurat

Sifat ini pada dasarnya berkaitan erat dengan pengukuran dan pemrosesannya. Informasi yang bebas dari kesalahan adalah informasi yang akurat. Sehingga kualitas informasi sangat dipengaruhi oleh tingkat keakuratannya.

c) Konsistensi atau komparabilitas.

Informasi diperlukan karena adanya ketidakpastian. Ketidakpastian berkaitan dengan waktu sekarang dan waktu akan datang. Kualitas informasi akan bertambah jika informasi tersebut dapat dipertimbangkan dari waktu ke waktu atau dengan informasi lain.

d) Obyektivitas

Obyektivitas berkaitan dengan pengukuran yang dapat di ulang oleh pihak yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

e) Ketetapan waktu

Ketepatan waktu berkaitan dengan umur informasi. Umur informasi sangat memengaruhi kualitas informasi.

f) Dapat dimengerti

Sifat ini berhubungan dengan kemampuan untuk dapat menangkap pesan yang disampaikan. Informasi akan bermanfaat kalau pemakai dapat mengerti makna yang terkandung di dalamnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa informasi berguna jika dapat membantu penilaian dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan investasi. Dengan kata lain seorang investor akan membuat keputusan yang baik jika menggunakan informasi yang tepat.[35]

b. Laporan Arus Kas

1) Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menunjukkan tentang perubahan posisi keuangan suatu ekuitas (arus kas masuk dan arus kas keluar). Disamping arus kas perusahaan publik, juga menerbitkan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada laporan keuangan arus kas.[36]

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa depan. Laporan ini juga berguna bagi para investor, kreditor dan pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan.[37]

Laporan arus kas merupakan alat analisis yang penting bagi kreditor, investor, serta berbagai pihak lainnya dalam rangka

---

[35]Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*..., h. 15

[36]Walter T. Harrison, dkk. *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 173

[37]Arfan Ikhsan, *Pengantar Praktis Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 177

menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas pada periode mendatang, kapasitas untuk memenuhi kewajiban dalam bentuk kas, kebutuhan pembiayaan dari luar pada waktu mendatang, menunjukkan tingkat kesuksesan dari aktivitas investasi serta menunjukkan efektivitas dari implementasi strategi investasi dan pembiayaan.[38]

Laporan arus kas dibutuhkan karena:

a) Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
b) Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh melalui laporan arus kas.
c) Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.[39]

2) Pengelompokan Dalam Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas dari periode tertentu dan terbagi menjadi tiga yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

a) Arus kas dari aktivitas operasi.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi

[38]Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Metodologi Penelitian Keuangan Prosedur, Ide dan Kontrol*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 220

[39]Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 201

perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.[40] Oleh karena itu, arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:[41]

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dan royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainya.
6. Pembayaran kas dari atau penerimaan kembali (resitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaandan investasi.

[40]Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scocard*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 85-86

[41]Toto Prihadi, *Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta: PPM, 2014), h. 100

7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

b) Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi harus mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.[42] Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:[43]

1. Pembayaran kas untuk membeli asset tetap, asset tidak berwujud, dan asset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan asset tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta asset tidak berwujud dan asset jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta yang dilakukan pelunasanya (kecuali oleh lembaga keuangan)
5. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan

[42]Dwi Prastowo Darminto, *Analisis Laporan Keuangan Hotel,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 132

[43]Kamaludin dan Rini Indriani, *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya",* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2012), h. 199

perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

c) Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan. Sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok perusahaan.[44] Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:[45]

a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainya.
b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
c. Penerimaan kas dari komisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman lainya.
d. Pelunasan pinjaman.
e. Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*).

3) Kegunaan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk

[44]Ramli dan Rustam, *Akuntansi Bank, Petunjuk Praktis dalam Operasional Bank,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 23

[45]Walter T. Harrison, dkk. *Akuntansi Keuangan*..., h. 176

likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.[46] Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan.[47] Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuatsebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.[48]

Keberadaan Laporan Arus Kas tak kalah penting dibandingkan dengan laporan lainnya. Dengan membaca laporan arus kas, pihak-pihak yang berkepentingan terutama pihak luar perusahaan, yaitu investor, kreditur dan otoritas pajak dapat

[46]Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 198
[47]Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004), h. 159
[48]Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 4

mengetahui posisi kas perusahaan dengan lebih rinci dan menilai konsistensinya dengan saldo kas.[49]

4) Pola Normal Arus Kas

Pola normal arus kas masuk positif atau arus kas keluar negatif yang dilaporkan pada laporan arus kas berbeda-beda dari tiap aktivitas. Dari aktivitas operasi kebanyakan perusahaan menghasilkan arus kas positif, apabila arus kas negatif dari aktivitas operasi pada suatu periode adalah indikator adanya masalah yang serius atau sebagai akibat besarnya kas keluar untuk peluncuran produk. Perusahaan harus mencari sumber dana dari luar untuk membiayai operasi rutinnya, jika operasi perusahaan tidak menghasilkan kas positif dan apabila perusahaan tidak memiliki cadangan saldo kas yang dibawa dari periode sebelumnya.

Arus kas dari aktivitas investasi biasanya berpola negatif, menunjukkan bahwa pada waktu normal, kebanyakan perusahaan menggunakan kas untuk memperluas atau menambah aktiva jangka panjangnya. Sebuah perusahaan dengan arus kas positif dari aktivitas investasi berarti menjual aktiva jangka panjang/asset yang tidak terpakai melebihi dana lebih cepat daripada menemukan dengan yang baru.

---

[49]Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan,* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), h. 41-42

Tidak ada panduan yang umum dalam arus kas dari aktivitas pendanaan. Pada perusahaan yang sehat, angkanya bisa saja positif atau negatif. Sebagai contoh, arus kas yang positif dari aktivitas pendanaan mungkin merupakan tanda bahwa sebuah perusahaan sedang melakukan ekspansi dengan cepat sehingga tidak dapat menyediakan kas yang cukup untuk itu. Maka kas tambahan harus ada dari pendanaan. Tambahan ini bisa diperoleh dari pihak luar seperti kreditur dan penjualan saham. Arus kas negatif dari aktivitas pendanaan dapat saja dilaporkan oleh perusahaan yang sudah mapan yang telah mencapai tahap stabil dan memiliki kelebihan kas dari aktivitas operasi yang bisa digunakan untuk membayar hutang atau membayar deviden tunai yang besar. Pola arus kas merupakan gambaran umum tentang posisi keuangan perusahaan dalam siklus hidupnya.[50]

3. Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Operasi Terhadap Volume Perdagangan Saham

Jika arus kas menghasilkan kenaikan kas, berarti investor melihat adanya kas masuk sehingga investor tertarik untuk melakukan pembelian saham perusahaan karena investor melihat adanya kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan kas untuk meningkatkan kas masuk masa depan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang tinggi akan

[50]Ainul Ridha, dkk. "Pengaruh Laba Bersih, Laba Operasi, Arus Kas Operasi Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)", *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol. 5, No. 3, (Agustus, 2016), h. 38-40

menyebabkan respons positif oleh investor sehingga menyebabkan volume perdagangan saham perusahaan semakin meningkat.[51]

4. Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham

Secara general, kenaikan investasi memungkinkan timbulnya arus kas masa depan yang lebih tinggi apabila kinerja perusahaan bagus. Namun jika kinerja perusahaan rendah kenaikan resiko investasi yang berakibat pada penurunan arus kas masa depan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa arus kas investasi memiliki tambahan informasi bagi investor untuk melakukan investasi. Apabila perubahan arus kas aktivitas investasi mengalami kenaikan maka volume perdagangan saham akan mengalami kenaikan. Arus kas investasi dapat mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam keadaan tetap tumbuh dimasa datang. Hal tersebut memberikan sinyal yang positif kepada investor dan calon investor akan jaminan investasinya dimasa yang akan datang.[52]

5. Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Terhadap Volume Perdagangan Saham

Arus kas pendanaan digunakan untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemsok modal perusahaan. Keputusan pendanaan tidak dapat merefleksikan kinerja kinerja perusahaan yang

---

[51]Citra Julyana Sinaga, "Pengaruh Devidend Payout Ratio dan Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)," Universitas Sumatera Utara: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Medan, 2009.

[52]Muthia Hilma, "Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham *(Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*," Universitas Negeri Padang: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Padang, 2014.

diukur dengan nilai perusahaan, sehingga hal ini tidak dipengaruhi oleh keputusan untuk mendanai kebutuhan kasnya dengan penerbitan obligasi dan saham.[53]

B. Kerangka Berpikir

Informasi yang terdapat dalam Laporan Arus Kas sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi. Volume perdagangan saham merupakan indikator dari aktivitas perdagangan saham yang dapat digunakan sebagai alat untuk melihat respon investor terhadap informasi yang diterimanya. Berdasarkan landasan teoritis yang telah dijelaskan, dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut:

[53]Alfred, "Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," Universitas Sumatra Utara: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Medan, 2011.

Gambar 2.1

Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2016

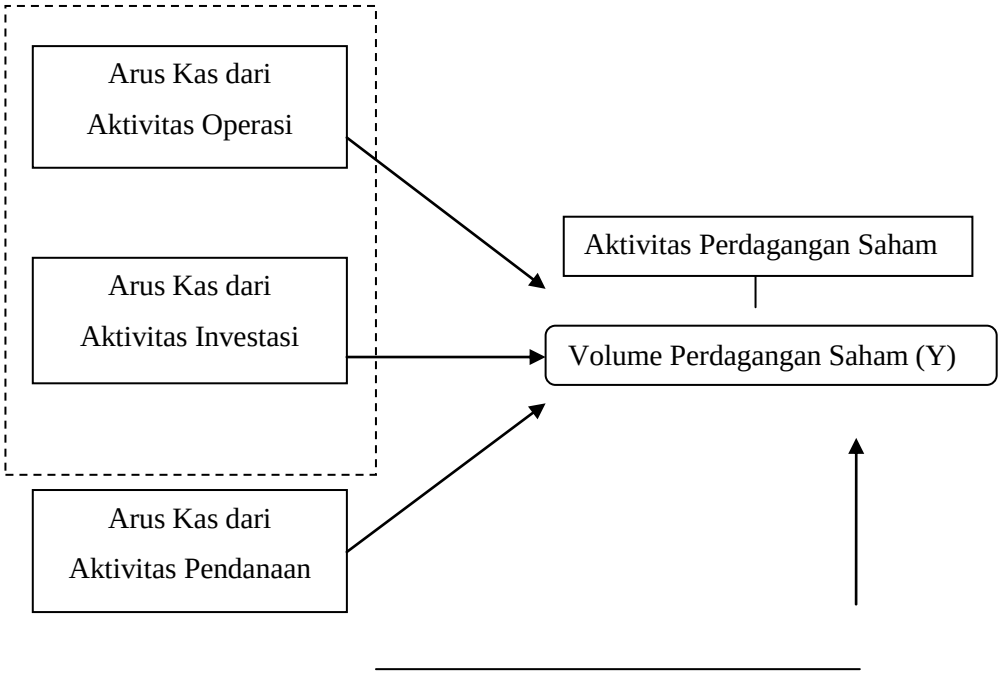

Sumber: Sugiyono[54]

Keterangan:

: Artinya variabel X

: Artinya varibel Y

: Artinya simultan

: Berpengaruh

[54]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dab D*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 44

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka hipotesis penelitian yaitu:

H1 = Terdapat pengaruh yang signifikan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016 secara simultan.

H2 = Terdapat pengaruh yang signifikan arus kas dari aktivitas operasi terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016.

H3 = Terdapat pengaruh yang signifikan arus kas dari aktivitas investasi terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016.

H4 = Terdapat pengaruh yang signifikan arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap volume perdagangan saham perusahan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh informasi laporan arus kas terhadap volume perdagangan saham.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dari Februari 2017 sampai dengan Juli 2017, dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. (*Lihat Lampiran 4*)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2012-2016 dan telah mempublikasi laporan keuangan perusahaan. Jumlah populasi yang diperoleh dari www.idx.co.id sebanyak 30 perusahaan x 5 tahun sehingga menjadi 150 data.

2. Sampel

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *Purposive Sampling* yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu emiten yang

sahamnya tetap aktif periode 2012-2016, sampel yang terpilih sebanyak 11 perusahaan x 5 tahun sehingga menjadi 55 data.

Berikut adalah perusahaan yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan:

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	AKR Corporindo Tbk	AKRA
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	Indocement Tunggal Perkasa Tbk	INTP
5	Kalbe Farma Tbk	KLBF
6	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
7	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
8	Semen Indonesia Tbk	SMGR
9	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
10	United Traktor Tbk	UNTR
11	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu laporan arus kas diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data volume perdagangan saham harian perusahaan diperoleh dari Dunia Investasi Data Bursa Efek Indonesia (www.duniainvestasi.com) yang diambil pada Rabu, 01 Februari 2017.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah pengumpulan data sekunder dari buku-buku, jurnal-jurnal keuangan serta dokumen yang menyangkut dengan masalah yang dibahas. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data laporan arus kas dan volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan selama periode 2012-2016 yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas atau variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu:

1. Laporan Arus Kas (Variabel Independen)

Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menggunakan arus kasnya. Adapun laporan arus kas dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi (X1)

Adalah aliran kas yang dilihat dari nilai arus kas bersih dari aktivitas operasi yang menunjukkan hasil dari kegiatan operasional sehari-hari perusahaan pada periode t.

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi (X2)

Adalah aliran kas yang dilihat dari nilai arus kas bersih dari aktivitas investasi yang berkaitan dengan pembelian atau penjualan aktiva tetap, investasi secara tunai pada periode t.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (X3)

Adalah aliran kas yang dilihat dari nilai arus kas bersih dari aktivitas pendanaan yang berhubungan dengan masalah pembiayaan, baik dari hutang maupun penambahan modal dari pemilik perusahaan pada periode t.

2. Aktivitas Perdagangan Saham (Variabel Dependen)

Aktivitas perdagangan saham merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perdagangan saham perusahaan. Indikator yang digunakan adalah volume perdagangan saham yaitu jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Dekriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karekteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, minimum, maximum, median, modus, standar deviasi, variance dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram.[55]

[55] Budi Setiawan, *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial Dan Bisnis dengan SPSS,* (Yogyakarta: CV ANDI, 2015), h. 45

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Skewness* dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

1) Jika nilai rasio *skewness* berada dalam rentang -2 sampai 2, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2) Nilai rasio skewness diperoleh dari nilai *skewness* dibagi dengan *Std. Error of Skewness.*[56]

b. Uji Homogenitas Data

Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah *Levene Test* yaitu *test of homogenity of variance.* Untuk menentukan homogenitas digunakan kreteria sebagai berikut:[57]

1) Signifikansi uji ($\propto$) = 0.05
2) Jika Sig. >$\propto$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
3) Jika Sig. <$\propto$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

[56] Budi Setiawan, *Teknik Praktis* ... h. 74

[57] Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 49

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara varibel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi yang digunakan. Semakin kecil korelasi diantara variabel bebasnya maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.[58]

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada waktu tertentu dengan periode waktu sebelumnya.[59] Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut:

1) Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2) Angka DW di antara -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi.
3) Angka DW di atas 2 berarti ada autokorelasi.[60]

---

[58]Duwi Priyatno, *Belajar Cepat* ..., h. 93

[59] Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 60.

[60]Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015), h. 159

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scalterplots* regresi, pengambilan keputusannya yaitu:[61]

a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Uji analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis linear regresi berganda ialah suatu alat alat analisis peramalan nialai pengaruh dua variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya huungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

a. Model Regresi Linier Berganda

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

[61]Duwi Priyatno, *Belajar Cepat* ..., h. 94

$$Y = ß + ß1\ X1 + ß2\ X2 + ß3\ X3 + ei$$

Keterangan:

Y = Volume perdagangan saham

ß = Konstanta

ß1, ß2, ß3 = koefisien regresi X1, X2 dan X3

X1 = Arus kas dari aktivitas operasi

X2 = Arus kas dari aktivitas investasi

X3 = Arus kas dari aktivitas pendanaan

ei = Residual

b. Uji F

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila tingkat signifikan atau tingkat probabilitas kurang dari 0,05 maka Ho ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama- sama. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka Ho diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mapu menjelaskan variabel terikatnya.

c. Uji t

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variable bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti bahwa variabel bebas dapat

menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka Ho diterima Ha ditolak. Berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Cofficient of Determination*)R^2 merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel cocok atau sesuai dengan datanya.

Tabel 3.2

Pedoman untuk Memberikan Interprestasi Koefesien Determinasi

Proposi/Internal koefesien	Keterangan
0% -19,99%	Sangat rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono[62]

[62]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 184

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Jakarta Islamic Index* (JII)

Jakarta Islamic Index merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syari'ah. Langkah ini diambil berkaitan dengan semakin merebaknya pengembangan ekonomi umat islam terutama ditanah air yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah. *Jakarta Islamic Index* merupakan subset dari index harga saham (IHS) yang diluncurkan pada tanggal 1 Juli 2000 dan menggunakan 1 Januari 1995 sebagai *base date* (dengan nilai 100).[63]

Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam Jakarta Islamic Index (JII) melibatkan Dewan Pengawas Syariah, PT Danareksa Investment Management (DIM). Seleksi saham untuk dimasukkan dalam JII juga memasukkan kriteria-kriteria yang diukur secara ekonomi selain kriteria-kriteria syariah Islam. Urutan seleksi dilakukan sebagai berikut:

[63]Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 222

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktia maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan di-*monitoring* secara terus-menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

Perhitungan JII dilakukan PT Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang ditetapkan dengan bobot kapitalisasi pasar (*Market Capitalization Weighted*). Perhitungan indeks ini juga mencakup penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan oleh adanya perubahan terhadap data emiten yaitu *corporate action*. JII menggunakan tanggal perhitungan 1 Januari 1995 dengan nilai awal 100. Dengan indeks ini diharapkan dapat

meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi secara syariah.[64]

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel arus kas operasi (AKO), arus kas investasi (AKI), arus kas pendanaan (AKP), volume perdagangan saham (VPS). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Data Awal

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	55	-2.834.969	47.231.000	7.173.029,55	10.758.311,717
AKI	55	-27.557.000	629.579	-4.190.946,33	6.691.031,217
AKP	55	-17.905.000	6.790.594	-2.362.293,25	4.060.558,294
VPS	55	1.207.543	170.089.150	25.758.215,55	36.258.591,587
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Tabel 4.1 menyajikan rata-rata AKO, AKI, AKP, VPS pada tahun 2012 sampai 2016 yang menunjukan bahwa jumlah data sebanyak 55. Pada variabel arus kas operasi (AKO), dapat dilihat standar deviasi sebesar 10.758.311,717. Sangat jauh dari nilai rata-rata AKO sebesar 7.173.029,55 hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan yang cukup besar antara variasi data terhadap nilai rata-rata sehingga dapat mengakibatkan

[64]Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada*..., h.56-57.

data berdistribusi normal. Juga bisa dilihat nilai terkecil untuk AKO sebesar -2.834.969 kondisi ini terjadi pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2015, sementara nilai terbesarnya adalah 47.231.000 kondisi ini terjadi pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) pada tahun 2016.

Pada variabel arus kas investasi (AKI) dapat dilihat standar deviasi sebesar 6.691.031,217. Sangat jauh dari nilai rata-rata AKI sebesar -4.190.946,33 hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan yang cukup besar antara variasi data terhadap nilai rata-rata sehingga dapat mengakibatkan data berdistribusi normal. Nilai terkecil pada AKI sebesar -27.557.000 kondisi ini terjadi pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) pada tahun 2016 dan nilai terbesar adalah 629.579 kondisi ini terjadi pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2016.

Pada variabel arus kas pendanaan (AKP) dapat dilihat standar deviasi sebesar 4.060.558,294. Sangat jauh dari nilai rata-rata AKP sebesar -2.362.293,25 hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan yang cukup besar antara variasi data terhadap nilai rata-rata sehingga dapat mengakibatkan data berdistribusi normal. Kondisi terkecil untuk AKP adalah -17.905.000 ini terjadi pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) pada tahun 2016 dan nilai terbesar adalah 6.790.594 kondisi ini terjadi pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2013.

Pada variabel volume perdagangan saham (VPS) dapat dilihat standar deviasi sebesar 36.258.591,587. Sangat jauh dari nilai rata-rata VPS sebesar 25.758.215,55 hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan yang cukup besar antara variasi data terhadap nilai rata-rata sehingga dapat mengakibatkan data berdistribusi normal. Kondisi terkecil untuk VPS adalah 1.207.543 ini terjadi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2013 dan nilai terbesar adalah 170.089.150 kondisi ini terjadi pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) pada tahun 2013.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Data Setelah Outlier dan Transformasi dalam Bentuk Natural Logaritma (LN)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	42	-2.834.969	12.219.782	3.551.618,19	3.534.801,213
AKI	42	-3.806.612	629.579	-1.414.802,45	1.007.172,632
AKP	42	-5.807.917	1.882.427	-1.584.624,17	2.203.794,448
LN_VPS	42	14.00	18.65	15.9793	1.33736
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Tabel 4.2 menyajikan rata-rata AKO, AKI, AKP, VPS pada tahun 2012 sampai 2016 yang menunjukan bahwa jumlah data sebanyak 42. Pada variabel arus kas operasi (AKO) dapat dilihat standar deviasi sebesar 3.534.801,213. Dibawah dari nilai rata-rata AKO sebesar 3.551.618,19 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili variasi data penelitian. Nilai terkecil untuk AKO sebesar -2.834.969 kondisi ini terjadi

pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2015, sementara nilai terbesarnya adalah 12.219.782 kondisi ini terjadi pada perusahaan United Traktor Tbk (UNTR) pada tahun 2013.

Pada variabel arus kas investasi (AKI) dapat dilihat standar deviasi sebesar 1.007.172,632. Dibawah dari nilai rata-rata AKI sebesar -1.414.802,45 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili variasi data penelitian. Nilai terkecil pada AKI sebesar -3.806.612 kondisi ini terjadi pada perusahaan United Traktor Tbk (UNTR) pada tahun 2015 dan nilai terbesar adalah 629.579 kondisi ini terjadi pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2016.

Pada variabel arus kas pendanaan (AKP) dapat dilihat dengan standar deviasi sebesar 2.203.794,448. Sangat jauh dari nilai rata-rata AKP sebesar -1.584.624,17 hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan yang cukup besar antara variasi data terhadap nilai rata-rata sehingga dapat mengakibatkan data berdistribusi normal. Kondisi terkecil untuk AKP adalah -5.807.917 ini terjadi pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2016 dan nilai terbesar adalah 1.882.427 kondisi ini terjadi pada perusahaan AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada tahun 2012.

Pada variabel volume perdagangan saham (VPS) dapat dilihat standar deviasi sebesar 1.33736. Dibawah dari nilai rata-rata VPS sebesar 15.9793 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili variasi data penelitian. Kondisi terkecil untuk VPS adalah 14.00 ini terjadi pada

perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2013 dan nilai terbesar adalah 18.65 kondisi ini terjadi pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2016.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari sampel yang sama atau berdistribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Skewness*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data Awal

Statistics

		AKO	AKI	AKP	VPS
N	Valid	55	55	55	55
	Missing	0	0	0	0
Skewness		2.612	-2.615	-1.655	2.037
Std. Error of Skewness		.322	.322	.322	.322

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Tabel 4.3 menyajikan hasil uji normalitas dengan melihat nilai RS adalah sebagai berikut: AKO: 2,612/0,322= 8,111, nilai RS AKI: -2,615/0,322= -8,121, nilai RS AKP: -1,655/0,322= -5,139 dan nilai VPS: 2,037/0,322= 6,326. Dari kelima hasil rasio skewness dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi tidak normal karena nilai rasio skewness diatas berada dalam rentang lebih kecil dari -2 dan lebih besar dari 2. Untuk mengatasi tidak normalnya data

dapat dilakukan dengan cara mengubah data ke dalam bentuk Natural Logaritma (LN).[65] Hasil uji normalitas data setelah dilakukan transformasi data dalam bentuk LN dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data Setelah Transformasi dalam Bentuk Natural Logaritma (LN)

Statistics

		LN_AKO	LN_AKI	LN_AKP	LN_VPS
N	Valid	55	55	55	55
	Missing	0	0	0	0
Skewness		-2.664	5.099	1.572	.388
Std. Error of Skewness		.322	.322	.322	.322

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Dari hasil tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai RS LN_AKO: -2,664/0,322= -8,273, nilai RS LN_AKI: 5,099/0,322= 15,835, nilai RS LN_AKP: 1,572/0,322= 4,881 dan nilai LN_VPS: 0,388/0,322= 1,204. Dengan melihat nilai *rasio skewness* berada diantara -2 dan 2 berarti dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal yaitu LN_VPS. Jadi untuk variabel LN_AKO, LN_AKI dan LN_AKP masih terdistribusi tidak normal. Langkah selanjutnya adalah mendeteksi adanya data *outlier* dengan cara menentukan nilai batas yang dikatagorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan mengkonversi nilai data kedalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *z-score*. *Outlier* adalah data yang

[65]Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17,* (Jakarta: Gramedia, 2009), h. 63-67

terpencil jauh atau dibawah rata-rata. Data dikatakan *outlier* jika nilai *z-score* yang didapat antara nilai +1,96 dan -1,96.[66]

1) Uji Normalitas dengan Data *Outlier* Pertama

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Setelah Data Outlier Pertama

Statistics

		AKO	AKI	AKP	LN_VPS
N	Valid	49	49	49	49
	Missing	0	0	0	0
Skewness		.318	-1.846	-.399	.493
Std. Error of Skewness		.340	.340	.340	.340

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai RS AKO, AKI, AKP, dan LN_VPS yaitu masing-masing yaitu nilai RS AKO: 0,318/0,340= 0,935, nilai RS AKI: -1,846/0,340= -5,429, nilai RS AKP: -0,399/0,340= -1,173, dan LN_VPS: 0,493/0,340= 1,45. Dengan melihat nilai RS berada diantara -2 dan 2 berarti dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal yaitu AKO, AKP, LN_VPS tetapi masih ada data yang terdistribusi tidak normal yaitu AKI. Langkah selanjutnya adalah mendeteksi kembali adanya data *outlier* pada variabel AKI.

[66] Singgih Santoso, *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 35.

2) Uji Normalitas dengan Data *Outlier* Kedua

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Setelah Data Outlier Kedua

Statistics

		AKO	AKI	AKP	LN_VPS
N	Valid	47	47	47	47
	Missing	0	0	0	0
Skewness		.401	-1.166	-.440	.454
Std. Error of Skewness		.347	.347	.347	.347

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai RS AKO, AKI, AKP, LN_VPS yaitu masing-masing yaitu nilai RS AKO: 0,401/0,347= 1,155, nilai RS AKI: -1,166/0,347= -3,360, nilai RS AKP: -0,440/0,347= -1,268, dan LN_VPS: 0,454/0,347= 1,308. Dengan melihat nilai RS berada diantara -2 dan 2 berarti dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal yaitu AKO, AKP, LN_VPS tetapi AKI masih belum terdistribusi normal. Langkah selanjutnya adalah mendeteksi kembali adanya data *outlier* pada variabel AKI.

3) Uji Normalitas dengan Data *Outlier* Ketiga

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Setelah Data Outlier Ketiga

Statistics

		AKO	AKI	AKP	LN_VPS
N	Valid	42	42	42	42
	Missing	0	0	0	0
Skewness		.588	-.662	-.410	.400
Std. Error of Skewness		.365	.365	.365	.365

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai RS AKO, AKI, AKP, LN_VPS yaitu masing-masing yaitu nilai RS AKO: 0,588/0,365= 1,610, nilai RS AKI: -0,662/0,365= -1,813, nilai RS AKP: -0,410/0,365= -1,123, dan LN_VPS: 0,400/0,365= 1,095. Dengan melihat nilai RS AKO, AKI, AKP, LN_VPS berada diantara -2 dan 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa sampel memiliki varian yang sama. Hasil pengujian homogenitas data dengan menggunakan teknik *test of homogenity of variance* dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
AKO	Based on Mean	1.018	4	37	.411
	Based on Median	.779	4	37	.546
	Based on Median and with adjusted df	.779	4	28.625	.548
	Based on trimmed mean	.976	4	37	.433
AKI	Based on Mean	2.370	4	37	.070
	Based on Median	1.561	4	37	.205
	Based on Median and with adjusted df	1.561	4	30.172	.210
	Based on trimmed mean	2.305	4	37	.076
AKP	Based on Mean	.422	4	37	.792
	Based on Median	.199	4	37	.937
	Based on Median and with adjusted df	.199	4	35.434	.937
	Based on trimmed mean	.383	4	37	.819
LN_VPS	Based on Mean	.063	4	37	.992
	Based on Median	.048	4	37	.995
	Based on Median and with adjusted df	.048	4	34.959	.995
	Based on trimmed mean	.060	4	37	.993

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *levene test* pada tabel 4.8 di atas menunjukan bahwa semua variabel mempunyai signifikansi lebih dari 0,05. Ini berarti bahwa seluruh variabel bersifat homogen.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara varibel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi yang digunakan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel Independen	*Tolerance*		VIF		Keterangan
		Hasil pengolahan	Indikator	Hasil pengolahan	Indikator	
1	AKO	0,160	> 0,1	6,239	< 10	Tidak ada masalah multikolinearitas
2	AKI	0,383	> 0,1	2,608	< 10	
3	AKP	0,273	> 0,1	3,664	< 10	

Sumber: Lampiran 7, 2017.

Berdasarkan tabel 4. hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan umtuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada waktu tertentu dengan periode waktu sebelumnya, metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin Watson (DW). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi Volume Perdagangan Saham

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1.013

a. Predictors: (Constant), AKP, AKI, AKO

b. Dependent Variable: LN_VPS

Sumber: Lampiran 7, 2017.

Berdasarkan tabel 4.10 dan tabel 4.11 hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa besar Durbin-Watson berada diantara -2 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

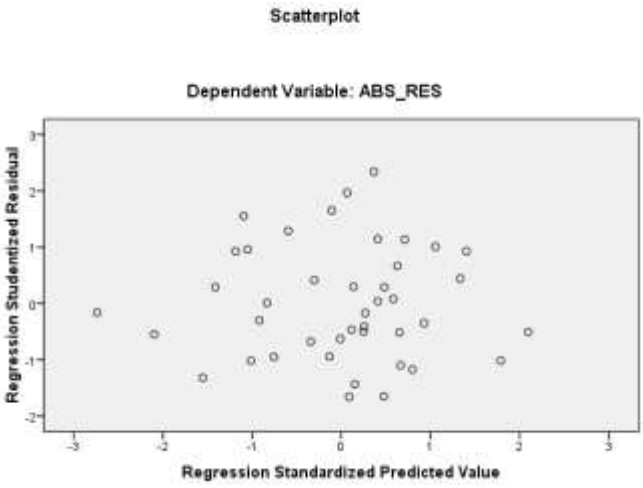

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Hipotesis

a. Model Regresi Linear Berganda

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.967	.277		61.219	.000
	AKO	2.392	.000	.063	.210	.835
	AKI	4.071	.000	.307	1.577	.123
	AKP	3.131	.000	.516	2.240	.031

a. Dependent Variable: LN_VPS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan tabel koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi pada tabel 4.13 maka dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 16.967 + 2.392X1 + 4.071X2 + 3.131X3 + ei$$

a) Nilai konstanta (β0) sebesar 16.967 artinya apabila arus kas operasi (AKO) (X_1), arus kas investasi (AKI) (X_2) dan arus kas

pendanaan (AKP) (X_3) dalam keadaan konstanta atau 0, maka nilai volume perdagangan saham (VPS) (Y) nilainya sebesar 16.967.

b) β1 (koefisien regresi X_1) sebesar 2.392 artinya arus kas operasi (AKO) (X_1) mengalami kenaikan Rp. 1 maka nilai volume perdagangan saham (VPS) (Y) akan naik sebesar 2.392 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

c) β2 (koefisien regresi X_2) sebesar 4.071 artinya arus kas investasi (AKI) (X_2) mengalami kenaikaan Rp. 1 maka nilai volume perdagangan saham (VPS) (Y) akan naik sebesar 4.071 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

d) β3 (koefisien regresi X_3) sebesar 3.131 artinya arus kas pendanaan (AKP) (X_3) mengalami kenaikaan Rp. 1 maka nilai volume perdagangan saham (VPS) (Y) akan naik sebesar 3.131 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

b. Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.959	3	10.986	10.341	.000[a]
	Residual	40.371	38	1.062		
	Total	73.330	41			

a. Predictors: (Constant), AKP, AKI, AKO
b. Dependent Variable: LN_VPS
Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji F spss pada tabel 4.14 diatas, dapat diketahui nilai signifikansi (0,000) < (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di JII diterima.

c. Uji t

Teknik uji t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.967	.277		61.219	.000
	AKO	2.392	.000	.063	.210	.835
	AKI	4.071	.000	.307	1.577	.123
	AKP	3.131	.000	.516	2.240	.031

a. Dependent Variable: LN_VPS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis kedua

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.12 dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) (0,835) > (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (VPS) pada perusahaan yang terdaftar di JII ditolak.

b. Pengujian Hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.12 dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) (0,123) > (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (VPS) pada perusahaan yang terdaftar di JII ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.12 dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) (0,031) < (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (VPS) pada perusahaan yang terdaftar di JII diterima.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas dari arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap volume perdagangan saham. Dari hasil perhitungan didapat nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670[a]	.449	.406	1.03072	1.013

a. Predictors: (Constant), AKP, AKI, AKO

b. Dependent Variable: LN_VPS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Dari tabel 4.18 diatas dapat diketahui *adjusted* R^2 (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,406 hal itu berarti bahwa interprestasi koefisien determinasi sedang. Jadi besarnya pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham sebesar 40,6%, sedangkan sisanya 59,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2016

Hasil perhitungan regresi menunjukan bahwa arus kas dari aktvitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (VPS) pada alpha 5%. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) (0,000) < (α) 0,05.

Dalam uji koefisien determinan diperoleh nilai sebesar 0,406. Hal ini menyatakan bahwa pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan terhadap volume perdagangan saham (VPS) sedang yaitu sebesar 40,6 %. Sedangkan sisanya, yaitu 59,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. **Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2016**

Hasil perhitungan regresi menunjukan bahwa arus kas dari aktivitas operasi (AKO) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (VPS) pada alpha 5%. Hal tersebut dibuktikan nilai signifikansi (Sig.) (0,835) > (α) 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukan bahwa peningkatan dan penurunan volume perdagangan saham tidak dipengaruhi dengan penurunan dan peningkatan dari jumlah arus kas operasi. Tidak terbuktinya hipotesis 1 pada penelitian ini dimungkinkan karena naik turunnya kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi setiap tahunnya tidak dapat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang tercermin lewat tinggi rendahnya volume perdagangan saham.

3. **Arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2016**

Hasil perhitungan regresi menunjukan bahwa arus kas dari aktivitas investasi (AKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (VPS) pada alpha 5%. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) (0,123) > (α) 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukan bahwa peningkatan dan penurunan volume perdagangan saham tidak dipengaruhi dengan penurunan dan peningkatan

dari jumlah arus kas investasi. Tidak terbuktinya hipotesis 2 pada penelitian ini dimungkinkan karena investor beranggapan bahwa arus kas dari aktivitas investasi tidak memberikan dampak yang begitu signifikan atas tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi yang mereka tanamkan. Kebanyakan perusahaan menggunakan kas untuk memperluas atau menambah aktiva jangka panjangnya, sehingga kas dari aktivitas investasi biasanya negatif. Sebuah perusahaan dengan arus kas positif dari aktivitas investasi berarti menjual aktiva jangka panjangnya lebih cepat dari pada menukarnya dengan yang baru.

4. Arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2016

Hasil perhitungan regresi menunjukan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (VPS) pada alpha 5%. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) (0,031) < (α) 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukan bahwa peningkatan dan penurunan volume perdagangan saham dipengaruhi dengan adanya penurunan dan peningkatan dari jumlah arus kas pendanaan. Keputusan pendanaan bagi perusahaan direspon oleh banyak investor sebagai bahan pertimbangan investasi dalam pengambilan keputusan investasinya. Arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham disebabkan karena para investor berpendapat bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan

seperti penerbitan utang, pembayaran deviden, pinjaman sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan pembelian saham, oleh karena itu investor memperhatikan arus kas dari aktivitas pendanaan suatu perusahaan yang dipergunakan untuk membayar hutang, pinjaman, deviden dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Komaruddin. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio.* Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2004.

Asnawi, Said Kelana, Chandra Wijaya. *Metodologi Penelitian Keuangan Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.

Azis, Musdalifah, et.al. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.

Esther, Tanuadji. *The Secret og Wealth Management.* Surabaya: Mic Publishing. 2011.

Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scocard*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Harrison, Walter T., et.al. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2013.

Hery. *Akuntansi Keuangan Menengah I.* Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Huda, Nurul, Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis.* Jakarta: Kencana. 2010.

Ikhsan, Arfan. *Pengantar Praktis Akuntansi.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.

Kamaludin, Rini Indriani. *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya".* Bandung: CV. Mandar Maju. 2012.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. 2010.

Kuncoro, Mudrajad. *Menulis Skripsi/Tesis Dalam 60 Hari*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2015.

Kusrini dan Andri Koniyo. *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi.* Yogyakarta: Andi Offset. 2007.

Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Kencana. 2014.

Munawir. *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. 2004.

Prianto, Agus. *Panduan Perdagangan di Pasar Finansial.* Jakarta: PPM. 2005.

Prihadi, Toto. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM. 2014.

Priyatno, Duwi. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media. 2011.

Priyatno, Duwi. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS.* Yogyakarta: Andi Offset. 2012.

Ramli, Rustam. *Akuntansi Bank, Petunjuk Praktis dalam Operasional Bank.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.

Ross, Stephen A, et.al. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat. 2015.

Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2010.

Setiawan, Budi. *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial Dan Bisnis dengan SPSS.* Yogyakarta: CV ANDI. 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dab D.* Bandung, Alfabeta. 2014.

Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi.* Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS. 2015.

Susyanti, Jeni. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah.* Malang: Empat Dua. 2016.

Sutedi, Adrian. *Produk-produk Derivatif dan Aspek Hukumnya.* Bandung: Alfabeta. 2012.

Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi.* Yogyakarta: Kanisius. 2010.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2016.

Wahyudiono, Bambang. *Mudah Membaca Laporan Keuangan.* Jakarta: Raih Asa Sukses. 2014.

Ridha, Ainul, et.al. "Pengaruh Laba Bersih, Laba Operasi, Arus Kas Operasi Terhadap Aktivitas volume perdagangan saham (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2013)," *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol. 5, No. 3, (Agustus, 2016).

Rohman, Abdul. "Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Arus Kas dan Laba Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Emiten di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 01, No. 02, (Mei, 2005).

Alfred. "Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," Medan: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi. 2011.

Hilma, Muthia. "Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham *(Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*," Padang: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi. 2014.

Sinaga, Citra Julyana. "Pengaruh Devidend Payout Ratio dan Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)," Medan: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi. 2009.

Zainudin, Ahmad. "Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Terhadap Perubahan Harga dan Volume Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)", Surakarta: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi. 2011.